

**PENDAMPINGAN PENCEGAHAN DIARE DI SD N I KARANGANYAR
KOTA SEMARANG**

Oleh

Ambar Dwi Erawati¹, Rinayati¹, Sri Wahyuning¹

Email : ambar_erawati@yahoo.com

¹STIKES WIDYA HUSADA SEMARANG

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan pencegahan diare di latar belakang tingginya kejadian diare pada anak di kota Semarang. Untuk mengurangi angka kesakitan diare khususnya di kelurahan Karanganyar, pelaksana pengabdian melakukan pendampingan pencegahan diare di SD Karanganyar. Pendampingan yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang diare kepada guru dan siswa SD Karanganyar kelas 1 dan 2, Pendampingan cara cuci tangan yang benar sebelum dan sesudah makan, pendampingan di kantin dan penjual disekitar sekolah cara mengemas makanan sehat. Pendampingan dikatakan berhasil jika memenuhi indikator yaitu berkurangnya kejadian Diare di wilayah Kelurahan Karanganyar. Hasil kegiatan akan dipublikasikan pada jurnal nasional ber ISSN.

Kata Kunci : Diare, Pendampingan, Karanganyar

ABSTRACT

Diarrhea prevention assistance activities in the background of the high incidence of diarrhea in children in the city of Semarang. To reduce the morbidity of diarrhea, especially in the Karanganyar village. Mentoring is done by providing counseling about diarrhea to teachers and students of SD Karanganyar classes 1 and 2. Assistance in correct hand washing before and after meals, mentoring in the canteen and sellers around the school how to package healthy food. Assistance is said to be successful if it meets the indicator, namely the reduced incidence of diarrhea in the Karanganyar sub-district. The results of the activities will be published in the ISSN national journal.

Keywords: Diarrhea, Mentoring, Karanganyar

PENDAHULUAN

Saat ini, diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia terutama di Negara - negara berkembang. Penyakit diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian anak didunia dan menjadi penyebab kematian kedua setelah pneumoniapada anak dibawah lima tahun. Diare dapat berlangsung selama beberapa hari,sehingga tubuh dapat kehilangan cairan yang penting seperti air dan garam yang diperlukan untuk kelangsungan hidup. Kebanyakan orang yang meninggal akiba tdiare karena mengala mi dehidrasi berat dan kehilangan cairan. Di Semarang Diare merupakan 10 besar penyakit yang sering terjadi dan kedudukannya no 2 setelah thypoid.

SD Tambakharjo berada di lingkungan kampung nelayan yang secara geografis terletak di pinggi pantai di Kota Semarang. Penyakit Diare di SD

Tambakharjo masih sering di dapati sebagai ijin. Diare dapat dicegah dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan didasari dengan pengetahuan diare

METODE

Metode Pendampingan

Ceramah : ceramah kepada siswa dan guru dengan berbagai media yang menaraik

Praktik : melatih siswa cara mencuci tangan

Pendampingan : Pendampingan untuk mengevaluasi dan mendampingi siswa agar terbiasa. Setelah dilakukann pendampingaaan diharapkan mempunyai Input (Guru, siswa dan pejual dikantin sekolah) mengetahui cara pencegahan diare sehingga Out put diare di SD Tambakharjo dapat terhindar sehingga membantu tenaga kesehatan dalam penanganan preventif dalam penanganan diare.

Idikator keberhasilan kegiatan ini adalah

a. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan

oleh tim pengabdian

- b. Siswa dapat melakukan cuci tangan dengan benar
- c. Kejadian Diare berkurang.

Sebelum dan sesudah dilakukan Pendampingan dilakukan Pre tes dan posttes kepada siswa. Hasil pre tes dan post tes dilakukan uji statistika Chi Square didapatkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan

Sebelum di beri informasi tentang diare siswa mengetahui bahwa diare adalah sakit dengan sering ke kamar mandi untuk BAB. Disebabkan makanan yang kotor atau terlalu pedas. Siswa juga mengkonsumsi jajanan yang ada di lingkungan sekolah yang terdiri dari siomay, ciki, minuman.

Teori Diare

Menurut WHO Pengertian diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam)

Etiologi diare adalah gangguan absorpsi, mikroorganisme atau karena virus.

Pencegahan dengan

- Meneruskan pemberian ASI
- Memperhatikan kebersihan dan gizi yang seimbang untuk pemberian makanan pendamping ASI setelah bayi berusia 4 bulan.
- Menjaga kebersihan tangan, menjadikan kebiasaan mencuci tangan untuk seluruh anggota keluarga, cuci tangan sebelum atau menyediakan makanan untuk si kecil.
- Menjaga kebersihan dari makanan atau minuman yang dimakan, juga kebersihan

perabot makan atau minuman si kecil

Peningkatan ketrampilan

Sebelum diberi informasi siswa sudah mengetahui tatacara cuci tangan yang terdiri dari 6 langkah, di sekolah sudah ada tertempel cara cuci tangan dan tersedia kran air untuk cuci tangan. Akan tetapi ketika siswa ditanya cuci tangan atau tidak menjawab tidak semua mencuci tangan sebelum makan. Sehingga perlu inovasi untuk memotivasi anak dalam mencuci tangan salah satunya menyediakan handsantiser sebagai pengganti cuci tangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Telah dilakukan peningkatan pengetahuan tentang diare, melakukan review tentang mencuci tangan, pendampingan akan keberlanjutan kebiasaan hidup bersih dan sehat dan penyediaan handsantiser. Untuk menjaga kebersihan tangan kepada siswa tidak harus dengan cuci tangan, bisa dengan inovasi lain dengan pemberian antiseptik, siswa SD akan lebih tertarik menggunakan.

Saran

1. Perlu pendampingan siswa untuk mengingatkan siswa cuci tangan dahulu sebelum makan.
2. Perlu kerjasama di semua pihak dalam pencegahan diare di lingkungan sekolah terkait dengan Prinsip Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

DAFTAR PUSTAKA

FKUI, 1988, Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta, FKUI

Haws, Paulette S, 2007, Asuhan Neonatus : Rujukan cepat, Jakarta, EGC

Aziz Alimul Hidayat, 2011, Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan, Jakarta, Salemba Medik